

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU SEBAGAI STRATEGI EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH

¹Hafidh Nur Fauzi, ²Djamaluddin Perawironegoro, ³Suyadi

¹Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No.9 Yogyakarta, Indonesia
e-mail: hafidhnurfauzi90@gmail.com

²Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: djamaluddin@mpai.uad.ac.id

³Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: suyadi@fai.uad.ac.id

ABSTRACT

Education is very important in improving the quality of human resource. The quality of education is a hope and a dream for community. Total Quality Management can improve school performance if it is applied appropriately. This research aimed to find out the programming, implementation programs, and factors affecting the implementation of Total Quality Management. This research employed descriptive method with qualitative approach. Technique of data collection used was interview, observation, and documentation. The research subjects were principal, teachers, and staffs. The results showed that: (1) the Muhammadiyah Elementary School Bantul refer to the principles of Total Quality Management in programming. (2) The implementation of Total Quality Management involved all school elements. The beneficial implementation of Total Quality Management was to increase teachers' performance in order to affect students' achievement and school performance. (3) The factors affecting were motivating factor and inhibiting factor. Motivating factors include a good quality of teachers and principal, an adequate infrastructure, a high level of trust and public interest of parents and school committee. The inhibiting factors include inadequate human resources and the incompatibility of teachers and staff's performance with Total Quality Management.

Keywords: *Total Quality Management, Strategy, School Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin. Otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.¹

Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), faktor yang pertama dan utama yang harus diperhatikan adalah pendidikan. Dengan kata lain tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini tentu merupakan harapan segenap masyarakat sesuai amanat Undang Undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara kita.

¹ Hairiyah, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan," *Literasi* 6(1) (2015).

Sasaran utama yang ingin dicapai pada kurikulum 2013 adalah Pendidikan Berkarakter. Terberntuknya karakter atau berakhlak mulia bagi peserta didik merupakan output yang diharapkan dan merupakan indikasi keberhasilan kurikulum baru tersebut. Peserta didik diharapkan menjadi manusia dewasa yang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kualifikasi ahli, terampil kreatif, serta berperilaku yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardjo dan Komarudin bahwa Pendidikan bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan pendidikan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif.²

Terwujudnya pendidikan bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, akan tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Kinerja dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam mewujudkan pendidikan berkarakter tersebut merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Kriteria kinerja sekolah dapat dilihat dari hasil penilaian akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS). Untuk sekolah yang telah memiliki sertifikat ISO, penilaian atau audit ini dilakukan secara internal maupun secara eksternal.

Pada sistem manajemen yang disebut Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan karyawan harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan.

Secara umum Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Pendowoharjo tergolong menjadi sekolah model sebagai rujukan dalam mengimplementasikan manajemen mutu yang efektif. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki peranan yang sangat besar dalam menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi kriteria mutu pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah tentang “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul”. Pemilihan objek penelitian di sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang telah memiliki sertifikat ISO 9001:2009 dan merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional).

² M. Sukardjo & U.Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

METODE

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kinerja sekolah pada SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan bahwa “penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan”³

Dalam penelitian ini penulis menetapkan beberapa responden yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang akurat. Untuk maksud tersebut penulis menemui dan mewawancarai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Wakil Kepala Sekolah, serta beberapa orang guru yang merupakan subjek utama. Untuk memperoleh data tambahan penulis meminta kesediaan Kepala Bagian Tata Usaha sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Program Mutu Terpadu Oleh Kepala Sekolah dan Tim dalam Peningkatan Kinerja Sekolah.

Kepala Sekolah, yang dalam hal ini selaku pemimpin institusi adalah orang yang paling berperan dalam menentukan arah kebijakan sekolah dalam menuju tujuan yang akan dicapai. Kepala SD Muhammadiyah Pendowoharjo dalam penyusunan program baik jangka panjang maupun jangka pendek dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dan anggotanya. Pemilihan pembantu ini dilakukan dengan cara musyawarah dan analisis keberhasilan kinerja pada tahun sebelumnya.

Seperti yang dikemukakan Usman bahwa perencanaan merupakan penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan- penentuan strategi kebijaksanaan, program, proyek, metode, cara, anggaran, dan sebagainya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁴

Perencanaan dan penyusun program merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga disamping sarana dan prasarana lainnya. Implementasi perencanaan ini dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok. Tanpa adanya perencanaan atau planning yang matang, maka pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan hambatan.

SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul merupakan sekolah dengan berbagai macam keunggulan melaksanakan program pembelajaran dengan cara Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukan di dua tempat, yaitu di dalam sekolah dan diluar sekolah yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Praktik luar sekolah yang disingkat dengan “rihlah” merupakan bagian dari program pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan oleh setiap peserta didik di luar sekolah. Program “rihlah” disusun bersama antara sekolah dan instansi lain

³ Sugiyono, “Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Disertasi” (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴ Nasir Usman, “Manajemen Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori Dan Model,” *Bandung: Citapustaka Media Perintis* (2012).

dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik dan untuk memenuhi setiap aspek dasar peserta didik berupa afektif, kognitif dan psikomotorik.

SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul sudah memiliki Sertifikat ISO yang merupakan standar internasional yang diakui untuk sertifikasi sistem manajemen mutu (SMM). Untuk itu SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul dalam menjalankan aktifitasnya diwajibkan memiliki konsultan mutu. Konsultan mutu bagi SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul dilakukan oleh TUV Rheiland. Keberadaan Konsultan Mutu ini dirasakan sangat bermanfaat bagi sekolah ini dalam hal memberi saran dan arahan dalam pengimplementasian manajemen mutu terpadu. Di samping itu konsultan ini memberi pengarahan dan bimbingan kepada kepala sekolah, para guru dan karyawan serta ikut memberikan penilaian terhadap penerapan standar ISO 9001: 2009 di sekolah.

Implementasi Program Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kinerja Sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul, diketahui bahwa kepala sekolah selalu melakukan pembinaan kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajarnya. Tujuan utama pembinaan ini adalah dalam rangka meningkatkan mutu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul.

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya di tingkat institusional. Tanpa guru, pendidikan hanya menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan, yaitu guru.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa proses seleksi penerimaan siswa baru di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul, dilakukan dengan seleksi yang ketat. Testing dilakukan secara tertulis dan juga dengan wawancara. Di samping kedua metode seleksi tersebut juga dilakukan tes kesehatan ditambah dengan tes kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul dalam upaya implementasi manajemen mutu telah memilih bibit atau input yang terseleksi, sehingga diharapkan akan menghasilkan output yang bermutu pula.

Bukti lain yang mendukung keberhasilan SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu adalah kecilnya angka pengangguran lulusan dari sekolah ini. Menurut Sukmadinata sekolah yang menerapkan manajemen mutu terpadu harus berpegang pada prinsip-prinsip dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu yang meliputi: "(a) berfokus pada customer, (b) keterlibatan menyeluruh, (c) pengukuran, (d) pendidikan sebagai sistem, (e) perbaikan yang berkelanjutan".⁵

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Konsep, Prinsip Dan Instrumen," *Bandung: Kesuma Karya* (2003).

Berdasarkan pantauan di lapangan dengan mendasarkan teori-teori yang ada dapat dikatakan bahwa SMK Ma'arif 1 Piyungan Bantul telah dapat melaksanakan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu atau telah menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (MMT).

Faktor Yang Mempengaruhi dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Berdasarkan data yang diperoleh didapati adanya faktor-faktor yang mendukung dan penghambat implementasi manajemen mutu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen mutu terpadu pada SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul adalah kualitas sumber daya guru dan kepala sekolah yang cukup baik. Di samping itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan sekolah ini diminati dan dipercayai oleh para wali murid. Keikutsertaan wali murid dan komite sekolah, yang didukung dengan perhatian serius dari Dinas Pendidikan serta pemerintah kota, yang pernah menetapkan sekolah RSBI, sehingga dalam penerapan ISO 9001: 2008 sarana dan prasarananya saat ini sudah lumayan cukup.

Dukungan yang tinggi dari masyarakat dan pihak-pihak lain hendaknya dapat dijadikan peluang yang harus dimanfaatkan dan diberdayakan seoptimal mungkin. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan akan semakin baik lagi di masa-masa yang akan datang.

Hal ini sesuai pula dengan pendapat Sidi bahwa mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta dapat mengelola sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungannya untuk digunakan seluas-luasnya bagi peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan umumnya.⁶

Disamping faktor pendukung seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam penerapan manajemen mutu di suatu institusi juga terdapat faktor penghambatnya. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu yang dihadapi sekolah antara lain masih terdapat beberapa orang guru yang mengajar tidak sesuai secara profesional. Hal ini disebabkan oleh penempatan guru di sekolah tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan rielnya. Di satu sisi guru untuk pelajaran tertentu dirasakan sudah berlebihan, sedangkan untuk guru bidang studi yang lain justru dirasakan tidak mencukupi.

Hambatan lain yang penulis dapati dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang manajemen mutu adalah menyangkut budaya kerja guru dan karyawan yang masih belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan pemahaman serta pengetahuan guru dan karyawan tentang penerapan manajemen mutu terpadu masih sangat kurang.

Dalam hal hambatan atau kendala ini Salazaar menyatakan bahwa kegagalan manajemen mutu terpadu pendidikan (MMTP) antara lain disebabkan: (1) pihak manajemen ingin seketika

⁶ A R Murniati and Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Perdana Publishing, 2009).

sukses dengan MMTP, (2) hanya dengan belajar dan berlatih singkat dianggap pasti akan berhasil menerapkan MMTP.⁷

Dengan demikian hal yang tidak kalah penting dalam penerapan manajemen mutu terpadu adalah terciptanya budaya kerja yang baik dan bertanggung jawab. Karenanya ke depan diharapkan dapat mengubah budaya kerja ke arah yang lebih baik. Hal ini tentunya diperlukan audit eksternal oleh konsultan mutu.

Menurut MMT keberhasilan sekolah diukur daritingkat kepuasan pelanggan, baik eksternal maupun internal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan bukti dilakukannya upaya peningkatan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu komponen-komponen terkait, yaitu 1) siswa: kesiapan dan motivasi belajarnya, 2) guru: kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial), 3) Kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, 4) dana, sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, 5) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah. Mutu komponen-komponen tersebut di atas menjadi fokus perhatian kepala sekolah.⁸

KESIMPULAN

Penyusunan Program Manajemen Mutu Terpadu pada SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul berpedoman pada prinsip-prinsip dasar Manajemen Mutu Terpadu. Kepala sekolah telah melakukan usaha positif seperti mengupayakan keefektifan proses pembelajaran dengan memotivasi guru guna meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah juga memberikan pelatihan IT kepada para guru, agar mereka dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu pada SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul dirasakan sangat bermanfaat guna peningkatan kinerja guru dan karyawan, dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rapor dan nilai Ujian Nasional (UN) yang diperoleh siswa memenuhi standar kelulusan. Pada tahun ini siswa siswi SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul berhasil lulus 100%. Siswa lulusan SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul umumnya diterima dan melanjutkan di sekolah-sekolah favorit.

Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu pada SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul yaitu: (1) Faktor pendukung, yakni ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) baik Kepala Sekolah, guru dan para karyawan. Disamping itu, sarana dan prasarana yang memadai serta tingkat kepercayaan dan minat

⁷ Husaini Usman, "Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4," *Jakarta: PT. Bumi Aksara* (2013).

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, "Panduan Manajemen Sekolah," *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah* (2000).

masyarakat yang tinggi dari masyarakat menjadikan motivasi bagi Kepala Sekolah agar berupaya secara maksimal memanfaatkan faktor pendukung ini. Sebaliknya (2) faktor penghambatnya juga terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru maupun karyawan yang belum sepenuhnya memahami secara optimal tentang Manajemen Mutu Terpadu yang ingin dicapai. Ketidakhahaman ini diakibatkan oleh masih ada beberapa orang guru dan karyawan masih bekerja belum sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hairiyah. "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan." *Literasi* 6(1) (2015).
- Murniati, A R, and Nasir Usman. *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Perdana Publishing, 2009.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Panduan Manajemen Sekolah." *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah* (2000).
- Sugiyono. "Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Disertasi." Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Konsep, Prinsip Dan Instrumen." *Bandung: Kesuma Karya* (2003).
- U.Komaruddin, M. Sukardjo &. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Usman, Husaini. "Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4." *Jakarta: PT. Bumi Aksara* (2013).
- Usman, Nasir. "Manajemen Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori Dan Model." *Bandung: Citapustaka Media Perintis* (2012).